

Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di Sma Assanadiyah Palembang Tahun 2016

Ratna Dewi

Akademi Kebidanan Pondok Pesantren Assanadiyah, Jl. Banten VI, 16 Ulu, Seberang Ulu II, Palembang, Sumatera Selatan 30117

E-mail: ratnadewiandira@gmail.com

Abstract- The incidence of dysmenorrhea in Indonesia is 64.25%, consisting of 54.89% of primary dysmenorrhea and 9.36% of secondary dysmenorrhea. Dysmenorrhea is pain during menstruation that feels lower abdomen and appears before, during and after menstruation. Dysmenorrhea can have a negative impact on daily activities that often occur in adolescents who experience anxiety, tension and anxiety. The purpose of the study was to determine the relationship between Knowledge of the attitudes of young women in the treatment of dysmenorrhea in Palembang's Assanadiyah High School in 2016. The study design used analytical surveys with Cross Sectional research designs. Univariate and bivariate analysis by using Chi-Square statistical tests with a computerized system with the help of the SPSS program. The study population was all young women who experienced dysmenorrhea at Palembang Assanadiyah High School, March 11-14 2016. The sample of the study was total sampling technique, totaling 16 respondents. The results of bivariate analysis with chi-square statistical test showed $p_value\ 1,000 > \alpha\ 0,05$, so there was no significant (significant) relationship of knowledge about the attitudes of young women in handling dysmenorrhea in Palembang Assanadiyah High School in 2016. The school was expected to provide reproductive health education about menstruation and dysmenorrhea so that the knowledge of young women about the treatment of dysmenorrhea is getting better.

Keywords: *Knowledge, dysmenorrhea attitude*

Abstrak- Angka kejadian dismenore di Indonesia berjumlah 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Dismenore adalah rasa nyeri saat haid yang terasa diperut bagian bawah dan muncul sebelum, selama dan setelah menstruasi. Dismenore dapat berdampak negatif pada aktifitas sehari-hari yang sering terjadi pada remaja yang mengalami kegelisaan, ketegangan dan kecemasan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Pengetahuan terhadap sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan sistem komputerisasi dengan bantuan program SPSS. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri yang mengalami dismenore di SMA Assanadiyah Palembang, tanggal 11-14 Maret 2016. Sampel penelitian dengan teknik total sampling, berjumlah 16 responden. Hasil analisa bivariat dengan uji statistik chi-square didapatkan $p_value\ 1,000 > \alpha\ 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) pengetahuan terhadap sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016. Diharapkan pihak sekolah agar memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang menstruasi dan dismenore agar pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore semakin baik.

Kata Kunci: *Pengetahuan, sikap dismenore*

1. Pendahuluan

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda, sebagian mendapatkan menstruasi tanpa keluhan namun tidak sedikit dari mereka mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman berupa dismenore.

Angka kejadian dismenore menurut laporan international prevalensinya sangat tinggi dan sekitar 50% remaja putri mengalami dismenore dalam siklus menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian di amerika presentase kejadian dismenore sekitar 60%. Dimana dismenore dialami 30%-50% oleh wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar disekolah dan kehidupan keluarga.

Di Indonesia angka kejadian dismenore 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Data dinkes kota Palembang yang mengalami nyeri saat menstruasi sebesar 64,3%.

Dismenore dibagi menjadi dua yaitu dismenore primer yang merupakan menstruasi yang sangat nyeri, tanpa patologis pelvis yang dapat diidentifikasi, biasa terjadi pada waktu menarche atau segera setelahnya, dan dismenore sekunder yaitu dismenore yang ditandai nyeri kram yang dimulai sebelum atau segera setelah aliran menstruasi dan berlanjut selama 48 hingga 72 jam.

Dismenore dapat menyebabkan penderita menjadi lemas tidak bertenaga sehingga berdampak negatif pada aktifitas sehari-hari dan secara psikologis akan sangat mengganggu, bahkan menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa melakukan aktifitas (sekolah, bekerja, dll). Dismenore cenderung lebih sering terjadi pada remaja yang mengalami kegelisaan, ketegangan dan kecemasan.

Dari survey awal yang didapatkan di SMA Assanadiyah Palembang Tahun 2016 terdapat 16 remaja putri yang mengalami dismenore.

2. Teori

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada wanita. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang, dengan siklus menstruasi normal 22-35 hari dengan lama 2-7 hari.

Dismenore adalah rasa nyeri saat haid yang terasa diperut bagian bawah dan muncul sebelum, selama dan setelah menstruasi. Nyeri haid adalah keadaan nyeri kram pada daerah perut dan terjadi pegal-pegal di pinggul hingga ekstremitas karena produksi zat prostaglandin, hal ini mulai terjadi 24 jam sebelum terjadi perdarahan dan dapat bertahan selama 24-36 jam.

Dismenore dibagi menjadi dua yaitu dismenore primer yang merupakan menstruasi yang sangat nyeri, tanpa patologis pelvis yang dapat diidentifikasi, biasa terjadi pada waktu menarche atau segera setelahnya, dan dismenore sekunder yaitu dismenore yang ditandai nyeri kram yang dimulai sebelum atau segera setelah aliran menstruasi dan berlanjut selama 48 hingga 72 jam.

Dismenore dapat menyebabkan penderita menjadi lemas tidak bertenaga sehingga berdampak negatif pada aktifitas sehari-hari dan secara psikologis akan sangat mengganggu, bahkan menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa melakukan aktifitas (sekolah, bekerja, dll). Dismenore cenderung lebih sering terjadi pada remaja yang mengalami kegelisaan, ketegangan dan kecemasan.

Penyebab dismenore antara lain terjadinya kontraksi rahim dan lepasnya dinding rahim akibat peningkatan prostaglandin, faktor hormonal, psikologis, atau kecemasan yang berlebihan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap stimulus atau objek.

Sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku remaja berupa penanganan terhadap dismenore, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang, namun sikap dan perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan, tradisi. Jadi pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai perilaku dan sikap yang baik terhadap penanganan dismenore.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode survei analitik yaitu suatu penelitian (survei) yang mengukur atau mengumpulkan variabel Independen dan dependen, dengan rancangan penelitian

Cross Sectional dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengalami dismenore di SMA Assanadiyah Palembang, tanggal 11-14 Maret 2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling, berjumlah 16 responden.

Pengumpulan data menggunakan data primer. Data didapatkan dengan cara memberikan lembar kuisioner kepada remaja putri.

Data di analisa secara univariat dan analisa bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square dengan sistem komputerisasi dengan program SPSS for windows.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

1) Analisa Univariat

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore di SMA Assanadiyah Palembang Tahun 2016

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan	1. Tinggi	12	75,0
	2. Rendah	4	25,0
Sikap	1. Positif	11	68,8
	2. Negatif	5	31,2
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 16 remaja putri, yang memiliki pengetahuan tinggi tentang dismenore berjumlah 12 orang (75,0%), lebih banyak dibanding remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 4 orang (25,0%). Sedangkan pada Sikap remaja putri yang positif dalam penanganan dismenore berjumlah 11 orang (68,8%) lebih banyak dibanding sikap remaja putri yang negatif dalam penanganan dismenore berjumlah 5 orang (31,2%) di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016.

2) Analisa Bivariat

Tabel. 2

Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore di SMA Assanadiyah Palembang Tahun 2016

Pengetahuan Dismenore	Sikap dalam Penanganan Dismenore				Total		P_value
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	8	66,7	4	33,3	12	75,0	1,000
Rendah	3	75,0	1	25,0	4	25,0	
Jumlah	11	68,8	5	31,2	16	100,0	

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa dari 16 orang remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi dan bersikap positif dalam penanganan dismenore berjumlah 8 orang (66,7%), lebih banyak dibanding remaja putri memiliki pengetahuan tinggi yang bersikap negatif dalam penanganan dismenore berjumlah 4 orang (33,3%). Sedangkan remaja putri memiliki pengetahuan rendah dan bersikap positif dalam penanganan dismenore berjumlah 3 orang (75,0%), lebih banyak dibanding remaja putri memiliki pengetahuan rendah yang bersikap negatif dalam penanganan dismenore berjumlah 5 orang (25,0%) di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016. Hasil uji Chi-square didapatkan p_value 1,000 > $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) pengetahuan remaja putri terhadap sikap dalam penanganan dismenore di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016.

b. Pembahasan

Hasil uji Chi-square didapatkan p_value 1,000 > $\alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna (signifikan) pengetahuan remaja putri terhadap sikap dalam penanganan dismenore di SMA Assanadiyah Palembang tahun 2016.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016), di UIN Walisongo Semarang, pada 78 responden didapatkan hasil uji korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} = 0,451 < t_{tabel} 5\% = 1,761$ berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dismenore mahasiswi pendidikan biologi UIN Walisongo Semarang terhadap sikap mengatasi dismenore.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indra. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang.

Sumber informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, postera), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga dan sumber informasi lainnya (sariyati, 2015). Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku remaja berupa penanganan terhadap dismenore, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang, namun sikap dan perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan, tradisi. Jadi pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai perilaku dan sikap yang baik terhadap penanganan dismenore.

Dalam penelitian kartono(2006), disebutkan bahwa penanganan dismenore yang timbul pada remaja putri merupakan dampak dari pengetahuan tentang dismenore sejak dini sehingga remaja putri lebih siap dalam menghadapi menstruasi, tahu cara menurunkan ambang nyeri saat menstruasi, sehingga lebih siap dalam menghadapi siklus menstruasinya.

Menurut walgito (2003), sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.

Pada hasil penelitian didapatkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai sikap yang positif dalam penanganan dismenore. Sikap positif dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tidak menyembunyikan rasa sakit dan melakukan apa yang harus dilakukan, meminum obat, dan memperbanyak minum air putih.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron (2004), sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian di terapkan kedalam dirinya dalam menghadapi berbagai kondisi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sikap remaja putri di SMA Assanadiyah Palembang dalam menanggapi dismenore bersikap positif, hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang didapat disekolah, orangtua, teman, lingkungan dan internet tentang menstruasi dan cara menangani dismenore.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Assanadiyah Palembang pada Tanggal 11-14 Maret 2016, dapat disimpulkan bahwa:

- Distribusi frekuensi dan presentasi remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi tentang dismenore berjumlah 12 orang (75,0%), lebih banyak dibanding remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 4 orang (25,0%).
- Distribusi frekuensi dan presentasi remaja putri yang memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore berjumlah 11 orang (68,8%) lebih banyak dibanding sikap negatif remaja putri dalam penanganan dismenore berjumlah 5 orang (31,2%)
- Tidak ada hubungan yang bermakna pengetahuan remaja putri terhadap sikap dalam penanganan dismenore di SMA Assanadiyah Palembang, dengan nilai $p_value 1,000 > \alpha 0,05$.

6. Referensi

- [1] Anurogo dan wulandari. 2011. Cara jitu mengatasi nyeri haid. Yogyakarta
- [2] Arikunto. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- [3] Hidayat, Alimul.A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Edisi 2.. Jakarta : Salemba

- Medika
- [4] Linawati. 2014. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penanganan dismenore di SMA 10 Kendari kota kendari. Sulawesi Tenggara.
 - [5] Notoatmojo.S. 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [6] Paludi. 2002. Sikap Remaja Putri dalam menghadapi menstruasi; <http://www.search.ask.com/web?l=dis&q=sikap+remaja+putri+dalam+menghadapi+menstruasi+paludi+2002>.dikutip 20 Februari 2016
 - [7] Prawiroharjo.S. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
 - [8] Rahmawati. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan dismenore mahasiswi pendidikan biologi uin walisongo semarang terhadap sikap mengatasi dismenore primer 2015. Semarag.
 - [9] Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
 - [10] Winkjosastro H. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka